

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara yang masih bisa disebut negara berkembang. Pada negara tersebut mengalami kemiskinan yang terus meningkat.<sup>1</sup> Kemiskinan termasuk dalam salah satu permasalahan besar yang dialami. Permasalahan ini seperti mimpi buruk yang hadir di kehidupan masyarakat, tentunya berbagai bidang memiliki masalah di dalamnya, namun yang lebih mengkhawatirkan berada pada bidang perekonomian, yang mana masalah yang ditimbulkan bukan hanya masalah ringan, tapi sudah mencapai pada masalah berat.

Kemiskinan merupakan suatu keadaan dimana seseorang berada pada tingkat kehidupan yang lebih rendah, kekurangan dalam hal materi daripada kehidupan umum yang lainnya. Secara langsung, standar kehidupan yang rendah akan memberikan pengaruh terhadap kondisi kesehatan, kehidupan bermoral, tingkat pendidikan dan tingginya tingkat kejahatan yang muncul dalam lingkungan masyarakat.<sup>2</sup>

Penduduk yang setiap bulannya memiliki pengeluaran melebihi penghasilan yang diperoleh sehingga dibawah garis kemiskinan disebut

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik, <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/07/15/1744/persentase-penduduk-miskin-maret-2020-naik-menjadi-9-78-persen.html> diakses pada 28 Oktober 2020.

<sup>2</sup> Parsuadi Suparman, “Kemiskinan di Perkotaan: Bacaan untuk Antropologi Perkotaan”, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995). 10.

dengan penduduk miskin (Badan Statistik, 2018). Hal tersebut ditunjukkan pada jumlah dan presentase penduduk miskin di Indonesia pada bulan Septmeber 2017 yang mencapai 26,58 juta jiwa (10,12%) sedangkan pada bulan Maret 2018 mencapia 25,95 juta jiwa (9,82%), sehingga hal tersebut menjelaskan bahwa kemiskinan di Indonesia menjadi menurun sebesar 633,2 ribu jiwa (Badan Pusat Statistik, 2018). Walaupun penduduk Indonesia menyalami penurunan pada jumlah penduduk miskin, tetapi tidak terlalu memberikan pengaruh karena masih dinyatakan jumlah yang tergolong besar.

Kemiskinan tersebut dapat diukur dengan melihat dari pemenuhan kebutuhan dasar penduduk. Untuk mengukur garis kemiskinan itu berbeda antara daerah perkotaan dan pedesaan. Provinsi Kalimantan Selatan tidaklah terlalu buruk yaitu dengan presentase 4,38%. Artinya Kal-Sel berada pada peringkat terendah se-Kalimantan. Sementara, pada tingkat nasional presentase penduduk miskin di Kalimantan Selatan berada pada urutan kedua terendah. Berkebun dan bertani adalah mata pecaharian utama bagi masyarakat yang berada di desa Kalimantan Selatan. Hasil penjualan yang sering kali naik turun tentunya akan mempengaruhi pendapatan masyarakat tersebut.<sup>3</sup>

Berdasarkan data terakhir, pada bulan September hingga Maret 2020 Kalimantan Selatan mengalami pengurangan angka kemiskinan hingga 2,42 ribu jiwa. Menurut Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan

---

<sup>3</sup> Radar Banjarmasin, Pro Kalsel <https://kalsel.prokal.co/read/news/34137-penduduk-miskin-berkurang-kemiskinan-kalsel-terendah-kedua-se-indonesia> diakses pada 29 Oktober 2020.

setelah melakukan perbandingan pada bulan September 2019 bahwa masyarakat miskin mencapai 190,29 ribu. Kemudian setelah itu pada pada Maret 2020 mengalami penurunan menjadi 187,87 ribu.

Tercantum dalam UUD 1945 pasal 34 konstitusi negara secara jelas menerangkan bahwa masyarakat miskin itu merupakan salah satu tanggungjawab pemerintah.<sup>4</sup> Sehingga dalam hal ini pemerintah membuat beberapa program yang kemungkinan dapat mengurangi angka kemiskinan di Indonesia, seperti program Indonesia Pintar, Bantuan Program Jaminan Kesehatan Nasional, Bansos Rastra/Bantuan Pangan Non Tunai, termasuk juga Prorgam Keluarga Harapan (PKH). Dengan demikian, segala bentuk kepedulian yang diberikan pemerintah mengurangi beban yang dialami masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup>

Dalam membangun sistem perlindungan sosial perlindungan sosial terhadap masyarakat tentunya memiliki hubungan dengan Program Keluarga Harapan (PKH), karena PKH mampu menangani masalah kemiskinan juga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial, sehingga dapat memutuskan mata rantai kemiskinan. Salah satu program yang dapat

---

<sup>4</sup> Syaiful Ilmi, "Konsep Pengetasan Kemiskinan Perspektif Islam" Vol. 13 No. 1 (Pontianak: Al-Maslahah 2017): 68.

<sup>5</sup>Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, [https://www.kominfo.go.id/content/detail/15708/program-bantuan-sosial-untuk-rakyat/0/artikel\\_gpr](https://www.kominfo.go.id/content/detail/15708/program-bantuan-sosial-untuk-rakyat/0/artikel_gpr) diakses pada 28 Desember 20220.

membantu keluarga miskin yaitu Program Keluarga Harapan (PKH). PKH merupakan program berupa uang tunai.<sup>6</sup>

PKH dimulai sejak tahun 2007 oleh pemerintah Indonesia. PKH adalah cara cepat dalam menanggulangi kemiskinan di negara ini. Di luar negara Indonesia, juga terdapat Program Perlindungan Sosial yang berhasil mencapai tujuan untuk mengatasi masalah yang bisa dikatakan cukup parah, yaitu diberi istilah *Conditional Cash Transfer* (CCT). Penerima PKH diharuskan memanfaatkan segala fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh pemerintah, seperti fasilitas layanan pendidikan (fasdik) dan fasilitas layanan kesehatan (fakses), makanan pokok dan pemenuhan gizi, perawatan dan pendampingan, termasuk akses berbagai program perlindungan sosial lainnya yang merupakan program yang dilakukan secara terus-terusan.<sup>7</sup> Selain ibu hamil, balita dan anak-anak yang bersekolah, PKH juga memprogram bagi penyandang disabilitas dan usia lanjut (lansia). Sehingga hal tersebut dapat mempertahankan taraf kesejahteraan sosial dan dapat mewujudkan apa yang menjadi cita-cita pemerintah.

Program ini sudah menyebar luas hingga Provinsi Kalimantan Selatan, karena dari Badan Statistik menyatakan bahwa angka kemiskinan dikatakan cukup tinggi. Kalimantan Selatan yang merupakan sasaran PKH yang selanjutnya adalah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Program ini

---

<sup>6</sup> Aprilia Saraswati, "Aprilia Saraswati," Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam". Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018. 31–32.

<sup>7</sup> Direktorat Jaminan Sosial Keluarga, "Pedoman Umum Program Keluarga Harapan (PKH)", Kementerian Sosial RI, 2019. 9.

tentunya diharapkan dapat membantu meningkatkan kestabilan dalam bidang ekonomi sehingga hal tersebut dapat mengurangi angka kemiskinan di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Program dari pemerintah ini memiliki tujuan untuk mengurangi angka kemiskinan sudah mulai terwujud namun hal ini bukan hanya dilihat dari segi ekonomi, melainkan masalah keluarga, keadaan kejiwaan dan fisik, serta kualitas hidupnya. Kemiskinan secara intrinsik dapat memberikan dampak buruk pada pemeliharaan dan pengembangan masalah emosional dan kesehatan jasmani dan rohani.<sup>8</sup>

Pada tahun 2020, menurut data terpadu kesejahteraan sosial Kabupaten Hulu Sungai Utara oleh Bupati HSU Abdul Wahid mengatakan bahwa ada sekitar 27.000 kepala keluarga yang berhak menerima bantuan dengan memenuhi syarat yang telah ditentukan pemerintah. Kategori PKH sangat ketat dilakukan oleh pemerintah, yaitu harus masuk dalam Basis Data Terpadu (BDT), ibu hamil atau memiliki balita, anak usia sekolah hingga SLTA, lanjut usia (lansia), serta penyandang disabilitas. Jumlah yang diterima penerima berbeda-beda, karena PKH memiliki beberapa kategori umum yaitu seperti ibu hamil, balita, anak sekolah dan penyandang disabilitas.<sup>9</sup>

Salah satu pengurus PKH di Kecamatan Amuntai Selatan mengatakan bahwa Kecamatan Amuntai Selatan terdiri dari 30 desa yang

---

<sup>8</sup> Siti Mutmainah dan Nailul Fauziah, "Hubungan antara Gratitude dengan Subjective Well-Being pada Pengurus Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Bulakwaru, Tarub Tegal", *Jurnal*, Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, 4.

<sup>9</sup> Dinas Kominfo HSU, <https://www.hulusungaiutarakab.go.id/dinas-sosial-hsu-salurkan-bantuan-pkh/diakses> pada 5 Juli 2020.

tersebar. Kecamatan yang desa-desanya banyak dikelilingi oleh sungai. Kebanyakan masyarakat Kecamatan Amuntai Selatan pada beberapa desa terpelosok (jauh dari kota) banyak yang tidak bisa untuk melanjutkan sekolah lebih tinggi karena ketidakmampuan dalam biaya, sehingga masyarakatnya banyak memiliki pekerjaan dengan penghasilan tidak terlalu cukup seperti nelayan, bertani, memelihara ikan dan membuat anyaman tanaman berupa topi dan *bakul*, dan sedikit dari masyarakat Kecamatan Amuntai Selatan yang merantau untuk berdagang. Sehingga dengan begitu, banyak masyarakat di Kecamatan Amuntai Selatan yang memenuhi syarat orang yang memerlukan bantuan dari pemerintah, salah satunya Program Keluarga Harapan (PKH). PKH ini sudah melalui beberapa tahap, yang mana setiap tahapnya ada anak yang dimasukkan dan dikeluarkan dalam daftar penerima bantuan tersebut.<sup>10</sup>

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan wawancara kepada salah satu penerima PKH di Kecamatan Amuntai Selatan, sebut saja namanya KN (16 tahun) yang masih menempuh pendidikan ditingkat SLTA di Hulu Sungai Utara. KN merupakan salah satu penerima bantuan PKH. Ia menyatakan bahwa sebelum mendapat bantuan PKH, sering mengalami kesulitan biaya untuk memenuhi keperluan sekolah karena orang tuanya memiliki banyak anak juga masih bersekolah dan memerlukan biaya yang banyak. Meskipun mengalami kesulitan, KN tidak pernah mengeluhkan bagaimana keadaan yang dialaminya dan tetap

---

<sup>10</sup> Wawancara Pribadi dengan SA, Amuntai, Juni 2021.

memiliki semangat yang tinggi untuk tetap bersekolah. Ia menerima semuanya dengan apa adanya, sehingga KH dapat menyikapi masalah yang dialaminya dengan hati yang tenang dan bertawakkal kepada Allah SWT. Pada tahun 2015, KN dinyatakan menjadi salah satu penerima bantuan PKH.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada seorang KN di atas, dapat disimpulkan bahwa dirinya dapat menerima bagaimana pun kehidupan yang dijalannya. Tetap melanjutkan sekolah walaupun mengalami kesulitan ekonomi. Maka setidaknya bantuan yang diterimanya dapat memberikan kesempatan untuk memenuhi keperluan sekolah tanpa memikirkan biayanya dalam menempuh jenjang pendidikan. Dalam hal itu, bagi KN bantuan ini juga dapat mengurangi beban orangtuanya mengenai biaya sekolah. Dalam hal ini, tentu ada kaitannya dengan sifat *qana'ah* (menerima apa adanya) bagi penerima bantuan PKH.

Sikap *qana'ah* mengarahkan seseorang untuk berusaha secara optimal dalam menjalani kehidupan yang sudah digariskan untuknya dengan penuh rasa sabar dalam menyikapi masalah dan berusaha untuk menghadapi segala macam permasalahan hidup. Menanamkan pada diri seseorang untuk menganggap cukup apa yang telah dimiliki saat ini dan tidak mencari sesuatu yang tidak didapat olehnya sehingga membuat dirinya ingin mengeluhkan keadaan. Allah SWT berfirman pada Qur'an Surat Al-Isra':66

---

<sup>11</sup> Wawancara Pribadi dengan KN, Amuntai, Juli 2021.

رَبُّكُمْ الَّذِي يُزْجِي لَكُمْ الْفُلْكَ فِي الْبَحْرِ لِنَبْتَعُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*Artinya : “ Tuhanmulah yang melayarkan kapal-kapal di lautan untukmu, agar kamu mencari karunia-Nya. Sungguh, Dia Maha Penyayang terhadapmu. (Al-Isra’/17:66)*

Pada tersebut memberikan penjelasan Allah itu selalu menjaga dan memelihara hamba-Nya. Dalam menjaga dan memelihara, Allah senantiasa selalu memberikan karunia dan kasih sayang-Nya kepada hamba-Nya, tak lupa juga membuktikan kuasa-Nya tentang bagaimana memelihara dan mengendalikan alam semesta. Allah memberi kemudahan untuk hamba-Nya untuk mencari karunia-Nya yang melimpah sehingga tidak sulit bagi hamba-Nya.<sup>12</sup>

*Qana'ah* bukan alasan seseorang untuk bermalas-malasan dan berpangku tangan terhadap takdir Allah, namun *qana'ah* itu mengarahkan seseorang untuk selalu berikhtiar. Namun jika ikhtiar tersebut tidak sesuai atau tidak memuaskan, maka hendaklah selalu bersikap tenang dan tidak mengeluhkan keadaan yang dijalani. Terkadang, dalam kehidupan ini manusia tidak selalu dihadapkan dengan kebahagiaan dan kesenangan, tetapi juga sekali-kali akan mengalami masalah dan kesusahan sehingga menjadikannya sebuah kesedihan. Maka hal tersebut tentulah bukan alasan seseorang tersebut untuk bisa mengeluhkan keadaan. Justru dengan keadaan tersebut mampu membuat seseorang menjadi lebih kuat dan

---

<sup>12</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesab, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002). 145.

mampu bersabar. *Qana'ah* akan sempurna jika seseorang dapat mengendalikan dirinya terhadap hawa nafsu duniawi.

Ditengah kondisi perekonomian yang sulit, terkadang seseorang memiliki kesulitan dalam mempraktekkan sikap *qana'ah* dalam hidupnya sehari-hari. Sebagai seseorang yang sering melakukan kesalahan dalam hidupnya, terkadang memiliki kekhilafan sehingga menimbulkan rasa ingin mengeluh dan tingkat kesabaran yang rendah, maka hal tersebut masih begitu jauh dari yang diinginkan.<sup>13</sup>

*Qana'ah* memiliki arti menerima apa adanya, memiliki keikhlasan pada hatinya. Menurut Abu Zakaria Ansari *qana'ah* itu sebuah perasaan yang mengungkapkan bahwa dirinya telah merasa cukup terhadap yang dimiliki, merasa bahwa keperluan hidupnya telah terpenuhi, seperti pangan, papan, pakaian maupun lainnya. Masyarakat penerima bantuan PKH yang memiliki sikap *qana'ah* pada dirinya, seharusnya mampu menerima keadaan apa adanya, merasa apa yang diberikan Allah SWT kepada dirinya itu lebih dari cukup, tidak mengeluh dan ikhlas dalam suatu keadaan yang sedang dia alami sekarang ini, sehingga dengan keadaan seperti itu dia senantiasa bersyukur dan merasa semuanya cukup.<sup>14</sup>

Bagi penerima bantuan PKH, kehidupan mereka belum sepenuhnya dapat dikatakan cukup, dari faktor perekonomian, kesehatan sampai pada faktor pendidikan yang sangat rendah. Sehingga bantuan

---

<sup>13</sup> Andy Pratama, Nurulita Giri Prasamtiwi, dan Siska Sartika, "Kebersyukuran dan Kepuasan Hidup pada Tukang Ojek" 8, No. 1. 2015. 42–43.

<sup>14</sup> Reiza Julitasari, "Hubungan antara Qana'ah dengan Perilaku Konsumtif Pada siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin," *Skripsi* Vol. 7, No. 2 (Palembang: Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah 2017): 24.

PKH yang mereka terima sedikit banyaknya dapat membantu kehidupan mereka selanjutnya. Ketika seseorang kurang dapat menanamkan sikap *qana'ah* maka orang tersebut jauh dari ciri-ciri orang yang bersyukur terhadap kehidupan yang dijalannya. Salah satu yang dapat mempengaruhi perilaku *qana'ah* yaitu syukur.

Dalam bahasa Bahasa Arab syukur adalah suatu pujian atas kebaikan. Syukur memiliki dua makna yaitu mengucapkan pujian karena suatu kebaikan didapatkan dan ridha akan sesuatu meskipun rasa itu hanya sedikit di dalam hati dan diberi ketabahan atas hal tersebut. Dalam Bahasa Indonesia, rasa terima kasih bisa dipadankan dengan rasa syukur. Maka dapat disimpulkan bahwa arti bersyukur itu ialah jika merasa cukup terhadap apapun meskipun dengan hal yang kecil sekalipun, sehingga dia akan mendapatkan yang lebih banyak dari sebelumnya.<sup>15</sup>

Syukur juga mampu membantu seseorang dalam meningkatkan kemampuan dirinya sehingga orang tersebut mampu menemukan solusi terbaik terhadap masalah yang dialami. Salah satu ayat yang menjelaskan tentang syukur, yaitu pada Al-Qur'an Surah Ibrahim/14: 7

لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ (٧)

*“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambahkan (nikmat) kepadamu. Tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku) maka pasti azab-Ku sangat berat.” (Q.S. Ibrahim:7)*

---

<sup>15</sup> Ratih Arrum Listiyandini, dkk “Mengukur Rasa Syukur: Pengembangan Model Awal Skala Bersyukur Versi Indonesia,” *Jurnal Psikologi Ulayat* Vol. 2, No. 2, 2015. 474.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa itu merupakan pemberitahuan dari Allah SWT. Menyebutkan keagungan, kebesaran dan kemuliaan nama-Nya dengan menambahkan nikmat bagi mereka yang bersyukur. Sebaliknya, Allah akan mencabut nikmat tersebut bagi mereka yang mengingkari terhadap nikmat yang dilimpahkan kepada mereka sehingga balasan Allah adalah menyiksa mereka.

Q.S. Ibrahim, 14: 34

...وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا... (٣٤)

*“... Dan jika kalian menghitung nikmat Allah maka kalian tidak akan pernah selesai menghitungnya...” (QS. Ibrahim:34)*

Dapat dijelaskan bahwa adanya rasa ketidakmampuan seorang hamba dalam menghitung segala nikmat yang telah dianugerahkan kepadanya. Nikmat-nikmat yang diberikan Allah melebihi perhitungan hamba-hamba-Nya.

Q.S. Saba’/34: 13

... وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّاكِرِينَ (١٣)

*“... Dan sedikit sekali dari hamba-hambaKu yang bersyukur.” (QS. Saba: 13)*

Seseorang hamba hendaklah selalu bersyukur dengan segala nikmat, sesuai dengan perintah Sang Pencipta, yang tidak pernah pilih kasih dalam memberikan kasih sayang-Nya. Bersyukur bukan hanya

sekedar diucapkan, namun juga diiringi oleh amal shaleh dan mempergunakan nikmat untuk hal-hal yang diridhoi-Nya.

Kebersyukuran juga lebih mungkin membuat seseorang untuk mengakui keyakinan akan keterkaitan semua kehidupan dan komitmen serta tanggungjawab kepada orang lain. Orang yang bersyukur kurang iri pada orang kaya dan mereka lebih cenderung berbagi harta mereka dengan orang lain yang cenderung kurang bersyukur dengan yang dimilikinya.<sup>16</sup>

Dalam hal itu, setelah keluarnya program baru PKH ini, tidak ada alasan lagi untuk anak-anak tidak bersekolah, karena pemerintah sudah memberikan solusi terbaik terhadap peraturan yang mewajibkan anak wajib sekolah 12 tahun. Selain itu juga dijelaskan bahwa penerima bantuan PKH masih memiliki beberapa masalah, yaitu kurangnya kepercayaan diri dalam melangkah sehingga mengalami kesulitan mengubah keadaan hidupnya menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, kebersyukuran dan *qana'ah* merupakan perilaku yang penting untuk dimiliki masyarakat khususnya penerima bantuan PKH. Sehingga sikap tersebut memberikan pengaruh yang positif bagi penerima bantuan PKH. Maka peneliti ingin tambahan untuk wawasan baru tentang permasalahan tersebut melalui penelitian dengan judul “Hubungan Kebersyukuran dan *Qana'ah* pada Anak Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

---

<sup>16</sup> Christopher Peterson dan Martin E. P. Seligman, *Character Strengths and Virtues: A Handbook and Classification* (Washington, DC: New York: American Psychological Association; Oxford University Press, 2004), 562.

## **B. Rumusan Masalah**

Dilihat dari latar belakang sebelumnya, maka peneliti telah menyusun rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kebersyukuran pada anak penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Bagaimana tingkat *qana'ah* pada anak penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara?
3. Apakah terdapat hubungan antara kebersyukuran dengan *qana'ah* anak penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam menjawab rumusan masalah yang disusun oleh peneliti, sehingga tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat kebersyukuran pada anak penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara

2. Untuk mengetahui tingkat *qana'ah* pada anak penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara
3. Untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dengan *qana'ah* anak penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Selanjutnya peneliti juga mengharapkan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini, hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk memperluas ilmu pengetahuan, tekhusus dibidang Psikologi Sosial dan Psikologi Islam. Juga bisa dijadikan salah satu bahan bacaan yang dapat dikaji untuk penelitian selanjutnya mengenai perilaku *qana'ah* pada masyarakat dilihat dari kebersyukurannya.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat memberi manfaat untuk masyarakat luas sehingga mendorong timbulnya perilaku *qana'ah* pada masyarakat dilihat dari kebersyukuran
- b. Diharapkan jadi kritik dan saran bagi pihak Dinas Sosial Kabupaten Hulu Sungai Utara untuk meningkatkan sesuai dengan peran yang

dijalani serta kualitas pelayanan kepada masyarakat dalam pelaksanaan program tersebut. Selain itu juga diharapkan dapat memberikan energi positif bagi pemerintahan kecamatan ini sehingga bijak untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan Program Keluarga Harapan.

- c. Bagi peneliti dan pembaca lainnya diharapkan mampu menambah pengetahuan dan mampu memberikan manfaat jika ingin menggunakan variabel kebersyukuran, *qana'ah* dan pembahasan tentang Program Keluarga Harapan (PKH).

#### **E. Definisi Operasional**

Dalam memahami sebuah fenomena yang terjadi diperlukan definisi singkat yang dijadikan sebagai rujukan. Ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian dan untuk membatasi permasalahan yang dibahas, penelitian menjelaskan definisi terkait judul penelitian, yaitu sebagai berikut:

##### **1. Kebersyukuran**

Menurut Munajjid, secara bahasa bersyukur berarti mengakui suatu kebaikan yang dapat mendatangkan arti atau berkembang. Secara istilah khusus, bersyukur dapat diartikan dengan memperhatikan secara langsung bukti bahwa nikmat yang diterima dari Sang Ilahi memiliki pengaruh yang baik, sehingga pada hati hamba-Nya terdapat cara beriman dan cara meningkatkan keimanan, pujian dan sanjungan

yang selalu diucapkan menggunakan dengan lisan kemudian badan yang selalu beribadah dengan ketaatan.<sup>17</sup>

Menurut Pruyer juga menyatakan bahwa *gratitude* memiliki arti do'a keanggunan atau berterima kasih. Secara terminologi berarti melakukan sesuatu dengan kebaikan, sifat murah hati, memberi dan menerima tanpa mengharapkan balasan. Menurut Peterson & Seligman, bersyukur diartikan sebagai ucapan terimakasih terhadap apa yang diterimanya, hal ini dilakukan oleh orang yang menerima suatu kebaikan yang diberikan oleh pemberi kebaikan tersebut. Selain ucapan, kebersyukuran dapat dilakukan individu dengan menunjukkan perilaku yang mengarah pada hal-hal positif secara alami.<sup>18</sup>

Selain menurut ahli Barat, syukur juga diartikan oleh para ahli Islam, seperti menurut Al-Ghazali syukur berarti suatu nikmat yang didapat digunakan dengan jalan yang diridhai Allah SWT. Maka sebelum, maka seorang hamba hendaklah terlebih dahulu memahami Allah dengan ciptaan-Nya yang terdapat dalam dunia dan akhirat serta bagaimanapun bentuknya dengan penuh kesenangan dan kedukaan. Semua itu pastinya memiliki pelajaran di dalamnya dan jika seorang

---

<sup>17</sup> Muhammad Wibisono, "Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia," *Skripsi* Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia 2017, 20.

<sup>18</sup> Shella Yulia Rosalina, "Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang (Analisis Bimbingan Penyuluhan Islam)," *Skripsi*, Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Universitas Islam Negeri Walisongo 2018, 19–20.

hamba mampu memahaminya dengan sangat baik, maka itulah yang dimaksud seorang hamba mencintai Tuhannya.<sup>19</sup>

Imam Al-Ghazali dalam Tazkiyatun Nafs juga menjelaskan tentang kebersyukuran yaitu menyadari semua nikmat yang diperoleh itu datangnya hanya dari Allah, menyambutnya dengan kegembiraan kemudian nikmat tersebut digunakan dengan tujuan yang disenangi oleh Allah SWT sebagai pemberi nikmat.<sup>20</sup> Dalam buku *Ihya Ulumuddin*, kebersyukuran adalah sebuah pengakuan terhadap suatu nikmat dari seorang hamba dengan cara tunduk, juga dapat dilihat dari bagaimana lisan berkata serta sebagian keadaan hati seseorang.<sup>21</sup>

Penelitian ini menggunakan teori dari Imam Al-Ghazali. Aspek-aspek pada kebersyukuran menurut Al-Ghazali yaitu ilmu, hal ihwal dan amal perbuatan. Dalam penelitian ini syukur artinya ungkapan terimakasih seseorang kepada Allah terhadap nikmat yang didapatkannya baik secara lisan, hati dan juga anggota tubuh lainnya dan juga mau memanfaatkan nikmat tersebut untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.

---

<sup>19</sup> Akmal dan Masyhuri, "Konsep Syukur (Gratefulnes) (Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdhah Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau)," *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, Volume 7, No. 2, 2018. 19–20.

<sup>20</sup> Alddino Gusta Rachmadi, Nadhila Safitri, dan Talitha Quratu Aini, "Kebersyukuran: Studi Komparasi Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam," *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* Volume. 24, No. 2, 2019. 121.

<sup>21</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin: Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama Sabar dan Syukur* (Yogyakarta: Republika Penerbit, 2013). 72.

Terdapat tiga aspek yang disusun dan dijelaskan menurut Imam Ghazali, yaitu:<sup>22</sup>

a. Ilmu

Ialah mengetahui dari mana semua kenikmatan yang diperolehnya, selain itu juga mengetahui manfaat dan tujuan setiap kenikmatan yang diperoleh, dan mengetahui apa saja kenikmatan yang diperoleh semuanya itu datangnya dari Allah.

b. Hal Ihwal

Keadaan yang berdasarkan dari pokok ma'rifat, yaitu perasaan senang pada pemberi suatu kenikmatan yang diiringi dengan perilaku baik sebagai bentuk ketaatan, kepatuhan dan tawadhu'.

c. Amal Perbuatan

Amal perbuatan karena kegembiraan dari mengetahui dan mengenal memberi kenikmatan.<sup>23</sup> Diantara amal perbuatan yaitu hati, lisan dan anggota badan. Amal perbuatan melalui hati ialah melakukan perbuatan baik secara diam-diam tanpa ingin diketahui oleh orang lain. Lisan yakni mengucapkan pujian-pujian dalam bentuk ungkapan rasa syukur. Anggota tubuh yakni menjadikan segala nikmat yang diberikan oleh Allah sebagai alat

---

<sup>22</sup> Alddino Gusta Rachmadi, Nadhila Safitri, dan Talitha Quratu Aini, "Kebersyukuran: Studi Komparasi Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam". 121-122.

<sup>23</sup> Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin: Menghidupkan Kembali Ilmu-Ilmu Agama Sabar dan Syukur*. 71-72.

untuk mentaati perintah-Nya dan tidak menjadikan nikmat tersebut alasan untuk bermaksiat atas perintah-Nya.

Jadi dalam penelitian ini kebersyukuran adalah ucapan terimakasih kepada Allah SWT dari seorang hamba karena telah diberikan nikmat berupa rezeki yang lebih sehingga kehidupan ekonomi terpenuhi, menerima dengan senang hati berapa pun rezeki yang didapatnya dan rasa syukur menjadikan seseorang merasa bahagia dan optimis dalam menjalani hidupnya. Apabila seseorang telah memiliki rasa syukur yang terus mengalami peningkatan maka akan mempengaruhi dirinya sehingga adanya keringanan hati untuk membantu orang lain.

## 2. *Qana'ah*

*Qana'ah* ialah menerima secara takdir yang Allah gariskan untuknya dengan keridhaan dan keikhlasan hati dan dapat mendorong diri untuk berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan kemampuan yang ada pada dirinya. Maka, arti *qana'ah* lainnya yaitu selalu merasa berkecukupan terhadap sedikit dan banyaknya rezeki yang telah Allah SWT berikan kepadanya, sehingga timbulkan ketenangan hati dan jiwanya dan menjauhkan dirinya dari ciri-ciri orang yang sifat tamak.<sup>24</sup>

Menurut Abdul Qadir Al Jailani, salah satu sufistik klasik menafsirkan bahwa *qana'ah* itu memerintahkan seseorang untuk

---

<sup>24</sup> Dedy Rahman Fajarianto, *Buku akidah Akhlak MTs Kelas VIII*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2015). 26.

selalu percaya bahwa selain kekuasaan manusia, ada kekuasaan lain yang lebih memiliki kekuasaan, tetapi sebagai manusia tetap selalu berusaha mencari rezeki, terhadap ketentuan Illahi yang tidak diinginkan maka harus diterima dengan hati yang sabar. Jika saat Allah memberikan pinjaman ataupun titipan atas sebuah nikmat tapi hendaklah selalu bersyukur dan selalu menyadari bahwa nikmat apa saja itu merikan pemberian dari Allah, jika tidak adanya hal demikian, maka itu bukanlah syukur tetapi sebuah keterpaksaan.<sup>25</sup>

Menurut salah satu sufistik modern yaitu Buya Hamka dengan nama asli Haji Abdul Malik Abdullah mengemukakan bahwa *qana'ah* itu menerima dengan segala sesuatu yang dimiliki saat ini.<sup>26</sup> Menurutnya, seseorang yang memiliki sifat *qana'ah* itu bukan karena harta yang dimilikinya tidak mencukupi, melainkan karena seseorang tersebut harus tetap berusaha dengan bekerja tidak menganggur dan menyerahkan segalanya kepada Allah Tidak mudah tergoda yang memicu kecemburuan (iri dengki) terhadap kemewahan yang saat ini dimiliki oleh orang lain, karena apa yang telah menjadi miliknya itu lebih dari cukup untuk disyukuri. Sikap *qana'ah* ini mampu

---

<sup>25</sup> Masyhuri dan Akmal, "Konsep Syukur (Gratefulnes) (Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdhah Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau)," 17.

<sup>26</sup> Awaludin Ahya, "Eksplorasi dan Pengembangan Skala Qana'ah dengan Pendekatan Spiritual Indigenous," *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Volume 7, No.1, 2019. 17.

menjauhkan diri seseorang terhadap rasa kecemasan dan memberinya kenyamanan pada jiwanya saat bergaul dengan orang lain.<sup>27</sup>

Menurut teori Hamka ada beberapa aspek, yaitu:<sup>28</sup>

- a. Menerima dengan rela apa yang ada
- b. Memohon tambahan yang sepantasnya kepada Allah yang dibarengi dengan usaha
- c. Menerima dengan sabar akan ketentuan Allah
- d. Bertawakal kepada Allah
- e. Tidak tertarik oleh tipu daya dunia

Dapat diambil kesimpulan *qana'ah* adalah menerima apa adanya atas pemberian yang sudah dikaruniakan untuknya, tidak mengeluh berapa pun rezeki yang diterima, namun tetap bersyukur terhadap sesuatu yang diberikan oleh Allah SWT. serta merasa cukup.

### 3. Program Keluarga Harapan (PKH)

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program yang dapat dijalankan oleh pemerintah berupa bantuan tunai yang penerimanya memiliki syarat bahwa keluarga tersebut termasuk dalam keluarga sangat miskin.<sup>29</sup> Dalam lingkup nasional, pemerintah memiliki banyak program yang dilaksanakan. Program-program

---

<sup>27</sup> Reiza Julitasari, "Hubungan antara Qana'ah dengan Perilaku Konsumtif Pada siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III," *Skripsi*, Palembang: Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah 2017, 24.

<sup>28</sup> Hamka, *Tasawuf Modern*, (Jakarta: Yayasan Nurul Islam, 1981). 180.

<sup>29</sup> Sekar Ayu Palupi, "Hubungan Implementasi Program Keluarga Harapan Dinas Sosial dengan Peningkatan Tingkat Pendidikan di Desa Tanjung Kesuma Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur," 33.

utama tersebut dilaksanakan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Kementerian Agama, Kementerian Kesehatan, Kementerian Komunikasi dan Informatika, dan Badan Pusat Statistik. PKH sendiri merupakan program lintasan dari kementerian dan lembaga yang ada di dalam pemerintahan. PKH akan memberikan timbal balik kepada pemerintah jika tepat saarn. Anak yang menerima PKH diwajibkan untuk menyelesaikan sekolahnya sampai tingkat atas, melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin seperti imunisasi pada balita dan anak-anak, melakukan pemeriksaan pada gizi anak serta melakukan pemeriksaan kandungan bagi ibu hamil.<sup>30</sup>

Jadi dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan PKH adalah salah satu bantuan berupa uang tunai yang diberikan oleh pemerintah untuk keluarga miskin terutama membantu menyekolahkan anak dan pemeriksaan kesehatan terutama di Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan salah satu penerima bantuan PKH
2. Berasal dari keluarga yang berada di Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara
3. Bersedia menjadi responden penelitian
4. Seorang anak yang menempuh pendidikan SMP/MTs sederajat dan SMA/MAN sederajat.
5. Beragama Islam

---

<sup>30</sup> Shella Yulia Rosalina, Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang (Analisis Bimbingan Penyuluhan Islam). 27.

## F. Penelitian Terdahulu

Sejauh penuluran dan pengamatan yang dilakukan penulis, terdapat beberapa penelitian terdahulu, yaitu:

1. Penelitian berjudul "*Kebersyukuran dan Kepuasan Hidup pada Tukang Ojek*" adalah sebuah jurnal psikologi Nomor 1 pada tahun 2015 yang ditulis oleh Andy Pratama, Prasantiwi, dan Sartika.<sup>31</sup> Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan kebersyukuran dengan kepuasan hidup bagi tukang ojek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 78 partisipan yang berprofesi sebagai tukang ojek di daerah Depok, Jawa Barat. Menggunakan *analisis Pearson Product momen*. Hasil pada penelitian ini yaitu adanya hubungan antara kepuasan hidup dengan kebersyukuran pada tukang ojek. Dengan penelitian yang akan dilakukan, persamaannya pada pembahasan kebersyukuran. Perbedaannya pada subjek penelitian yaitu subjek orang yang memiliki pekerjaan sebagai tukang ojek, sedangkan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penerima bantuan PKH.
2. Pada skripsi yang berjudul "*Hubungan antara Qana'ah dengan Perilaku Konsumtif pada Siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III*" yang ditulis oleh Reiza Julitasari pada tahun 2017.<sup>32</sup> Penelitian ini memiliki tujuan utama untuk mengetahui hubungan *qana'ah* dengan

---

<sup>31</sup> Andy Pratama, Prasantiwi, dan Sartika, "Kebersyukuran dan Kepuasan Hidup pada Tukang Ojek".

<sup>32</sup> Julitasari, "Hubungan antara Qana'ah dengan Perilaku Konsumtif Pada siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III."

perilaku konsumtif. Penelitian ini menggunakan penelitian secara kuantitatif dengan populasinya siswa di SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III dengan sampel sebanyak 155 siswa. Hasil hipotesis diperoleh  $R=0.489$  dengan  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Hasil penelitian ini adalah ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara *qana'ah* dengan perilaku konsumtif pada siswa SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III. Semakin tinggi *qana'ah*, maka semakin rendah perilaku konsumtif. Sebaliknya, semakin rendah *qana'ah*, maka semakin tinggi perilaku konsumtif. Persamaanya ada pada variabel *qana'ah*. Perbedaanya dengan penelitian ini adalah perilaku konsumtif sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu kebersyukuran dan subjek penelitian. Pada penelitian ini dengan subjek SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III, sedangkan dengan penelitian ini adalah subjek penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).

3. Penelitian berjudul "*Kebersyukuran dan Kepuasan Hidup pada Orangtua dengan Anak Berkebutuhan Khusus*" adalah sebuah jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi pada tahun 2018 yang ditulis oleh Adhyatman Prabowo.<sup>33</sup> Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dan kepuasan hidup pada orangtua dengan anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional, subjek penelitian yaitu orangtua dengan anak berkebutuhan khusus yang berjumlah 53 orang yang bertempat tinggal

---

<sup>33</sup> Adhyatman Prabowo, "Kebersyukuran dan Kepuasan Hidup pada Orangtua dengan Anak Berkebutuhan Khusus," *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 23, No. 1, 2018.

di Malang. Hasilnya yaitu terdapat hubungan antara kebersyukuran dengan kepuasan hidup  $p=0.000$  ( $p<0.001$ ) dengan nilai koefisien korelasisebesar 0.470. Artinya yaitu semakin tinggi kebersyukuran seseorang, maka semakin tinggi pula kepuasan hidup pada orangtua dengan anak berkebutuhan khusus, dan begitu pula sebaliknya. Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah kebersyukuran. Perbedaannya pada subjek dan variabel terikat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini kepuasan hidup dan subjek orangtua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dan bertempat tinggal di Malang, sedangkan dengan penelitian yang akan dilakukan dengan subjek keluarga penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH).

4. Penelitian berjudul “*Hubungan antara Kebersyukuran dan Subjective Well-Being pada Pekerja Proyek Bangunan*” adalah sebuah skripsi Program Studi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia pada tahun 2018 yang ditulis oleh Gita Dwi Ramadhani.<sup>34</sup> Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kebersyukuran dan *subjective well-being* pada pekerja proyek bangunan. Subjek penelitian ini perempuan maupun laki-laki yang memiliki rentang usia 18 tahun hingga 65 tahun di Yogyakarta. Penelitian ini memiliki hasil yaitu adanya hubungan yang signifikan antara kebersyukuran dengan *subjektive well-being* pada proyek bangunan. Persamaan pada kedua penelitian ini dengan penelitian yang

---

<sup>34</sup> Asyhar Basyari, “Hubungan Minat dan Prestasi Belajar Sejarah dengan Kesadaran Sejarah Siswa MAN Yogyakarta”. *Skripsi* Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta. 2018. 23.

akan dilakukan terletak pada variabel independen, yaitu kebersyukuran. Namun, perbedaannya terdapat pada variabel dependen dan subjeknya, yaitu *subjective well-being*, namun pada penelitian yang akan dilakukan yaitu kepuasan hidup, serta perbedaan pada subjek dengan penerima bantuan PKH.

5. Penelitian berjudul “*Hubungan antara Gratitude dengan Subjective Well-Being pada Pengurus Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Bulakwaru, Tarub Tegal*”. Adalah sebuah jurnal ilmiah tahun 2019 yang ditulis oleh Siti Mutmainah dan Nailul Fauziah.<sup>35</sup> Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *gratitude* dengan *subjective well-being* pada pengurus penerima program keluarga harapan (PKH) di desa Bulakwaru, Tarub Tegal. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 402 pengurus penerima PKH dengan sampel penelitian 190 pengurus. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima, sehingga terdapat hubungan positif antara *gratitude* dengan *subjective well-being*. Semakin tinggi *gratitude* seseorang, maka semakin tinggi pula *subjective well-being* yang dimiliki, begitu pula sebaliknya. Persamaan pada kedua penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel independen yaitu tentang kebersyukuran. Namun, untuk perbedaannya terdapat pada variabel dependen dan subjeknya, yaitu *subjective well-being*, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu *qana'ah*.

---

<sup>35</sup> Mutmainah dan Fauziah, ““Hubungan antara Gratitude dengan Subjective Well-Being pada Pengurus Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Bulakwaru, Tarub Tegal””.

Serta pada subjek penelitian ini adalah pengurus penerima PKH, namun pada penelitian yang akan dilakukan dengan subjek anak penerima bantuan PKH.

### **G. Hipotesis**

Hipotesis adalah pernyataan yang dapat dinilai benar dan salah kemudian akan diujikan keberlakuannya, atau merupakan suatu jawaban atas setiap pertanyaan peneliti.<sup>36</sup>

Adapun hipotesis peneliti yaitu ada hubungan positif antara kebersyukuran dengan *qana'ah* pada penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Hubungan positif yang dimaksudkan ialah semakin tinggi kebersyukuran seseorang maka semakin positif *qana'ah*.

### **H. Sistematika Penulisan**

Pada penelitian ini ada lima bab dengan bagian yang akan diuraikan setiap babnya, yaitu:

1. BAB 1, Pendahuluan. Didalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, hipotesis dan sistematika penulisan.
2. BAB II, Tinjauan teori. Kebersyukuran berisikan pengertian, faktor-faktor, aspek-aspek, cara bersyukur dan keutaaman syukur. *Qana'ah*

---

<sup>36</sup> Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed revisi (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2016), 66–67.

berisikan pengertian, aspek-aspek, faktor-faktor yang mempengaruhi. Program Keluarga Harapan (PKH) berisi pengertian dan kriteria-kriteria penerima PKH serta kerangka teoritik.

3. BAB III, Metodologi penelitian. Penelitian menjabarkan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, desain penelitian (validitas dan reliabilitas), teknik pengolahan dan analisis data, tahap penelitian.
4. BAB IV, Hasil dan pembahasan. Peneliti membaca mengenai laporan hasil penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, data demografis, tahapan penelitian, uji validitas dan reliabilitas, pelaksanaan penelitian, analisis data penelitian, pembahasan yang terkait dengan masalah dalam penelitian dan keterbatasan penelitian.
5. BAB V, Penutup. Berisi kesimpulan dan saran-saran dari penulis sebagai penutup dari pembahasan yang telah diuraikan dalam penelitian.